

Pengaruh Ketepatan Dana, Kecukupan Dana dan Sasaran Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Kabupaten Jember

Accuracy, Adequacy and the Target of School Operational Relief Fund to Increase Junior Student's Performance In Jember Region

Risca Kurniasari Agus Sugiono, Andiana, Taufik Kurrohman
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: riscakurniasari@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketepatan, kecukupan dan sasaran dana Bantuan Operasional Sekolah berpengaruh terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Se-Kecamatan Kaliwates, Sumpalsari Dan Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan datanya adalah kuesioner. Sedangkan untuk metode analisis datanya adalah penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji kualitas data yang digunakan untuk mengukur kualitas data menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas serta peneliti menggunakan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji F dan uji t. Dalam penelitian ini menggunakan 14 sampel SMP se-Kecamatan Kaliwates, Sumpalsari dan Patrang. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji regresi, variable ketepatan dana tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar murid dengan koefisien 0,287. Pada variable kecukupan dana, hasil uji regresi menunjukkan variable kecukupan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar murid dengan koefisien 0,209. Sedangkan pada variable sasaran penggunaan dana BOS menunjukkan hasil variable sasaran penggunaan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar murid dengan koefisien 0,260.

Kata kunci: Efektivitas, BOS, Prestasi Belajar Siswa

Abstract

The purpose of this research is to knowing the accuracy, sufficiency, and funding target of BOS which influence student performance in studying, including junior high School in Kaliwates, Sumpalsari, and Patrang subdistrict Jember residence. This research belongs using quantitative method. The research data was collect by using questionnaire, and data were analyzed using statistic descriptive analysis method and classical assumption test. the research hypothesis were test by double regression analysis, coefficient determination, F, and T test. The research takes 14 samples of the whole junior high school in the subdistrict. The result indicate the variable that is accurate in funding and that don't effect to student performance with coefficient 0,287. In adequate variable, regression test shows that this variable influence positively and significantly to student performance, coefficient 0,209. while funding target of BOS show have a positiv and significant influence to student performance with coefficient 0,260.

Key words: effectiveness, BOS, student performance.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang yang mempunyai tingkat perhatian yang tinggi terhadap pendidikan anak bangsa. Hal ini terlihat pada peraturan perundang-undangan nomer 20 tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan setiap anak harus

melalui wajib belajar 9 tahun yaitu dari SD sampai SMP/MTs/SMPLB. Pada undang-undang nomer 20 tahun 2003 jelas di sebutkan pada bab IV pasal 6 yaitu setiap warga negara usia 7 (tujuh) tahun hingga 15 (lima belas) tahun, wajib mengikuti pendidikan dasar. Berdasarkan peraturan ini, negara memiliki kewajiban untuk mendanai pendidikan setiap warganya hingga tingkat SMP/ sederajat

atau wajib belajar 9 tahun. Pendanaan ini diberikan oleh pemerintah melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Penggunaan dana BOS ini diharapkan dapat membantu operasional sekolah dan pengembangan sekolah. Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomer 76 tahun 2012 dijelaskan Dana BOS merupakan program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomer 76 tahun 2012 juga menyebutkan tujuan dana BOS ini secara umum untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu dan secara khusus program BOS bertujuan untuk membebaskan pungutan bagi seluruh siswa SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SMPT (Terbuka) negeri terhadap biaya operasi sekolah, kecuali pada rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) dan sekolah bertaraf internasional (SBI).

Dalam peraturan-peraturan yang ada baik dalam peraturan perundang-undangan nomer 20 tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomer 76 tahun 2012 jelas menyebutkan penggunaan dan tata cara prosedur sehingga pada dasarnya penggunaannya dapat berjalan dengan baik dan disalurkan secara tepat. Namun pada kenyataannya banyak penyelewengan-penyelewengan dana yang pendanaannya berasal dari APBN ini. Penyelewengan-penyelewengan dana yang baik dilakukan dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) maupun dalam sekolah-sekolah.

Program BOS ini dilakukan di seluruh Kabupaten/Kecamatan/Kota di Indonesia tidak terkecuali Kabupaten Jember. Program pendanaan Bantuan Operasional Sekolah ini juga mulai disalurkan di Jember pada tahun 2005. Pada wilayah Jember peneliti meneliti 3 kecamatan besar yaitu Kecamatan Kaliwates, Sumbersari dan Patrang. Hal ini dilakukan oleh peneliti karena 3 kecamatan besar di kabupaten Jember ini telah mewakili penyaluran dana BOS di wilayah Jember. Penyebaran dana BOS yang dirasa kurang efektif merupakan alasan bagi peneliti untuk meneliti keefektifan penggunaan dana BOS ini. Kurangnya transparansi penggunaan dana BOS ini membuat masyarakat menjadi kurang percaya kepada pihak sekolah dalam menyalurkan dana BOS ini. Selain itu, SPJ dari sekolah kurang tegas dalam mempertanggung jawabkan penggunaan dana BOS sehingga dalam penyerahannya, banyak sekolah yang tidak jelas dalam merealisasi penggunaan dana BOS ini. Dan dilihat dari tingkat pendidikan di Indonesia yang masih sangat rendah yaitu 19,6% (Data Statistik Indonesia).

Karena berbagai alasan tersebut, penulis ingin meneliti keefektifan penggunaan dana BOS di Kabupaten Jember terutama di Kecamatan Kaliwates, Sumbersari dan Patrang. Penulis berharap melalui penelitian ini penggunaan dan

pengelolaan dana BOS dapat lebih terbuka, lebih efektif lagi agar dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang benar-benar membutuhkan sehingga dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui ketepatan, kecukupan dan sasaran dana Bantuan Operasional Sekolah berpengaruh terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Se-Kecamatan Kaliwates, Sumbersari Dan Patrang Kabupaten Jember.

Penelitian yang dilakukan oleh Jayatri (2012) yang berjudul "Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional (BOS) Di SMPN 11 Yogyakarta Dan SMPN 1 Purworejo menyatakan Hasil penelitian ini bahwa melihat pengelolaan dana BOS belum terlalu baik hal ini terlihat dari beberapa kesalahan yang terjadi selama tahun 2011, pengelolaan fasilitas sekolah terkait dana BOS belum terlalu baik dan melihat performa sekolah menurut Tim Manajemen BOS Kabupaten/ kota di kedua sekolah sudah cukup baik karena tidak ditemukan kesalahan yang berat yaitu sekolah SMPN 11 Yogyakarta dan SMPN 1 Purworejo. Gde Indra Surya Diputra (2011) melakukan penelitian yang berjudul Analisis pengaruh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Rata-rata Masa Kerja Guru, dan Rasio Siswa Tidak Mampu terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Di kota Denpasar meyakini Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial dari jumlah dana BOS yang diterima, rata-rata mas kerja guru dan rasio siswa tidak mampu terhadap prestasi siswa di sekolah dasar penerima dana BOS di kota Denpasar. Aulia Prihatin Asnawi (2013) melakukan penelitian yang berjudul "Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Tahun 2012 (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kabupaten Bintan) Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa melihat penggunaan dana BOS dari beberapa dimensi yaitu dimensi efisiensi yang cukup efekti, dimensi efektivitas sekolah menjadi semakin baik dengan adanya dana Bos, dimensi kecukupan semakin baik dengan adanya laporan pihak sekolah selama tiap 3 bulan, dimensi responsivitas terlihat dari dana Bos yang sudah sangat memenuhi kebutuhan sekolah, dimensi perataan sudah baik karena adanya pemberian beasiswa kepada siswa-siswa tidak mampu, dan dimensi ketepatan sudah sesuai dengan biaya dan standard petunjuk yang berlaku. Pemerintah Kota Medan Badan Penelitian dan Pengembangan (2012) melakukan penelitian yang berjudul "Kajian Efektivitas Pemberian Dana BOS Tingkat SD dan SMP Negeri di Kota Medan Tahun Anggaran 2012 penelitian ini menyatakan hasilnya bahwa Penyaluran dana BOS SD dan SMP untuk Triwulan 1,2, dan 3 di kota Medan tidak tepat waktu karena masih melebihi batas 2 minggu waktu yang ditetapkan (2 minggu pertama bulan pertama setiap triwulan). Rata-rata penggunaan dana BOS yang diterima baru mencapai 94% (SD) dan 95,43% (SMP). Meskipun penggunaan dana BOS sudah mencapai lebih dari 98% sesuai dengan junkis BOS 2012, namun tidak semua sekolah menyalurkan dana BOS sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam junkis BOS 2012. Dana BOS SD paling banyak digunakan untuk: a)

pembelian buku teks, b) perawatan sekolah, c) pembelian bahan habis pakai, d) pembayaran guru dan pegawai honor. Dana BOS SMP paling banyak digunakan untuk: a) pembelajaran dan ekstra kulikuler, b) pengembangan profesi guru, c) kegiatan ulangan dan ujian, d) perawatan sekolah. Dampak dana BOS terhadap kinerja sekolah belum menunjukkan hasil yang signifikan jika dilihat dari prestasi akademik yang dicapai baik SD maupun SMP tidak ada yang menonjol secara nasional kecuali hanya satu SD juara 1 olimpiade sains pada tahun 2011. Namun tingkat kelulusan SMP dalam tahun 2011-2012 telah mencapai lebih dari 95%. Perangkat pembelajaran telah disusun dan dimiliki guru jenjang SD berupa silabus dan RPP sudah cukup baik, namun masih rendah dalam kepemilikan LKS dan kumpulan soal

Hipotesis Penelitian ini adalah

H1: Ketepatan Dana berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Murid.

H2: Kecukupan dana berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Murid

H3: Sasaran Dana berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Murid.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro, 1999:12). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Sekolah Menengah Pertama se-Kecamatan Kaliwates, Sumbersari, Patrang Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan sampel adalah SMP yang telah menerima Dana BOS. Sampel dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil data dari jawaban-jawaban kuesioner yang diberikan kepada kepala sekolah di SMP yang sesuai dengan kriteria-kriteria telah ditentukan oleh peneliti. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karena sampel yang diambil tidak secara acak, namun diambil sesuai dengan kriteria-kriteria yang peneliti tentukan (Indriantoro, 1999:131). Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil kuesioner yang dijawab oleh kepala sekolah atau bendahara BOS. Sedangkan untuk data sekunder dari penelitian ini didapat dari data dokumen dari Dinas Pendidikan berupa data Sekolah. Dan pada metode kepustakaan peneliti mempelajari peraturan-peraturan pemerintah yang sesuai dengan penggunaan dana BOS. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner. Skala pengukuran pada penelitian ini menggunakan pengukuran jawaban yang dinilai dari skala likert. Skala ini dinyatakan berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan pemberian poin sesuai dengan 6 skala, seperti dibawah ini:

1. Jauh Lebih Baik dengan point 6
2. Lebih Baik dengan point 5

3. Sama Baik dengan point 4
4. Sama Buruk dengan point 3
5. Lebih Buruk dengan point 2
6. Jauh Lebih Buruk dengan point 1

Dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji kualitas data yang digunakan untuk mengukur kualitas data menggunakan uji reliabilitas dan uji validitas serta peneliti menggunakan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Prestasi belajar siswa

a = konstanta regresi

b_1 = Koefisiensi regresi ketepatan dana bos

b_2 = Koefisiensi regresi kecukupan dana bos

b_3 = Koefisiensi regresi sasaran penggunaan dana bos

X_1 = Ketepatan Dana Bos

X_2 = Kecukupan dana bos

X_3 = Sasaran penggunaan dana bos

e = Kesalahan regresi (*regression error*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011) dan uji t Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan 14 sampel SMP se-Kecamatan Kaliwates, Sumbersari dan Patrang. Sampel tersebut adalah SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4, SMPN 5, SMPN 6, SMPN 7, SMPN 8, SMPN 9, SMPN 10, SMPN 11, SMPN 12, SMPN 13, dan SMPN 14.

Hasil Penelitian

Populasi objek penelitian mencakup Sekolah Menengah Pertama di 3 kecamatan besar yang ada di Kabupaten Jember, 3 kecamatan itu meliputi kecamatan Kaliwates, Sumbersari dan Patrang.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu *purposive sampling* maka sampel yang diambil adalah 14 sekolah.

Hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14,703 + 0,082 X_1 + 0,391 X_2 + 0,569 X_3 + e$$

Adapun interpretasi atas persamaan regresi tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. $b_1 = 0,082$, variabel Ketepatan dana BOS akan meningkatkan variabel prestasi belajar murid sebesar 0,082.

2. $b_2 = 0,391$, variabel Kecukupan Dana BOS akan meningkatkan variabel prestasi belajar murid sebesar 0,391.

$3.b_3 = 0,569$, variabel Sasaran Penggunaan Dana BOS akan meningkatkan variabel prestasi belajar murid sebesar 0,569.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,834, hal ini berarti 83,4% perubahan prestasi belajar murid dipengaruhi oleh variabel ketepatan dana BOS, kecukupan dana BOS, dan sasaran penggunaan dana BOS sedangkan sisanya sebesar 16,6% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

Uji F

Uji F menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011). Uji F ini bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisien regresi bersama-sama dapat diketahui. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$) dalam perbandingan antara F hitung dan F table.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F sebesar 16,772 dengan nilai signifikansi 0,000 (pada table uji F). Nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji t

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan nilai statistik t_{tabel} dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan yaitu 5%. Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau apabila probabilitas $< 5\%$ (α).

Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program *SPSS for Windows* dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Pengaruh variabel ketepatan dana BOS (X_1) terhadap prestasi belajar murid (Y), diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel ketepatan dana BOS lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar $0,478 < 2,145$ dan tingkat probabilitas $> \alpha$ yaitu $0,643 > 0,05$ (table uji t). Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih besar dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel ketepatan dana BOS tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar murid. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Ketepatan Dana berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Murid tidak terbukti kebenarannya (H_1 ditolak).

Pengaruh variabel kecukupan dana BOS (X_2) terhadap prestasi belajar murid (Y) diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel kecukupan dana BOS lebih besar dari t_{tabel} yaitu

sebesar $2,421 > 2,145$ dan tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,036 < 0,05$ (table uji t). Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel kecukupan dana BOS berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar murid. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Kecukupan Dana berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Murid terbukti kebenarannya (H_2 diterima).

Pengaruh variabel sasaran penggunaan dana BOS (X_3) terhadap prestasi belajar murid (Y) diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel sasaran penggunaan dana BOS lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $2,847 > 2,145$ dan tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,017 < 0,05$ (table uji t). Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel sasaran penggunaan dana BOS berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar murid. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Sasaran Penggunaan Dana berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Murid terbukti kebenarannya (H_3 diterima).

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian statistik secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t, maka analisis lebih lanjut dari hasil analisis regresi adalah:

Pengaruh Ketepatan Dana terhadap Prestasi Belajar Murid

Hasil uji regresi menunjukkan variabel ketepatan dana tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar murid dengan koefisien 0,287. Hal ini terlihat pada keadaan dilapangan yang memperlihatkan ketepatan dana baik waktu pencairan dan maupun kelancaran pencairannya kurang tepat waktu. Waktu pencairan dana BOS tidak tepat pada tanggal 1 pada tiap periode pencairannya. Pencairan dana pada periode Januari-Maret cenderung mengalami keterlambatan, hal ini dikarenakan oleh awal periode anggaran Negara sehingga dana yang dicairkan mengalami keterlambatan. Pada periode kedua yaitu bulan April-Juni, serta periode ketiga dan keempat yaitu Juli-September dan Oktober-Desember juga mengalami keterlambatan waktu pencairan, pencairan dana BOS tidak tepat pada 1 tiap periode kecenderungan pencairan dana BOS ini pada tanggal belasan. Hal ini sedikit menghambat proses penyaluran dana untuk operasional sekolah dan menyebabkan peningkatan prestasi para murid di sekolah kurang efektif.

Dana yang tepat adalah dana yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang ada dimana ketentuan tersebut berkaitan dengan waktu penerimaan dana, dan kelancaran pencairan dana. Dana bos yang dicairkan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan akan mempermudah bagi sekolah untuk menyalurkan dana secara tepat pula, dengan demikian dana tersebut akan lebih efektif untuk meningkatkan prestasi murid-murid di sekolah tersebut. Hasil penelitian ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian Diputra (2011) mengasilkan pengaruh yang signifikan baik secara simultan

maupun parsial dari jumlah dana BOS yang diterima terhadap prestasi siswa di sekolah dasar penerima dana BOS di Denpasar.

Pengaruh Kecukupan Dana terhadap Prestasi Belajar Murid

Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecukupan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar murid dengan koefisien 0,209. Hal ini berarti dengan semakin baiknya kecukupan dana maka prestasi belajar murid juga akan meningkat.

Pada kenyataan yang ada kecukupan dana BOS ini masih kurang mencukupi sekolah-sekolah Menengah Pertama pada umumnya, dana yang diberikan kurang memenuhi tingkat kebutuhan operasional sekolah. Hal ini terlihat di beberapa hal yaitu pada proses pemenuhan dana untuk gaji guru (GTT dan PTT) yang hanya boleh 20% dari jumlah dana BOS secara keseluruhan, hal ini membuat sekolah kurang dalam membayar guru-guru tidak tetap ini. Selain itu pemenuhan dana untuk perangkat computer juga sangat minim, dari dana BOS pemenuhan kebutuhan perangkat computer hanya diperbolehkan 1 perangkat untuk 1 tahunnya. Sedangkan pada kenyataannya kebutuhan computer ini sangat dibutuhkan. Dengan berbagai masalah yang ada untuk kecukupan dana ini memperlihatkan jelas dengan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sekolah maka siswa-siswa di sekolah akan lebih maksimal dalam proses belajar mengajar sehingga peningkatan prestasi siswa akan terwujud.

Kecukupan dana merupakan pemenuhan kebutuhan Operasional sekolah yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga menghasilkan hasil yang diharapkan. Kecukupan dana (Asnawi, 2013) berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan menumbuhkan adanya masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan.

Kecukupan dana ini mencakup berbagai pemenuhan kebutuhan yang diperlukan oleh pihak sekolah dalam pemenuhan kebutuhan Operasional sekolahnya, baik pemenuhan fasilitas, buku-buku sekolah, maupun pemberian bagi siswa tidak mampu sehingga dana tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya bagi siswa-siswa tidak mampu. Dengan adanya dana yang cukup untuk memenuhi setiap kebutuhan sekolah, maka sekolah dapat melengkapi fasilitas sekolah dengan baik sehingga para siswa dapat memanfaatkan fasilitas sekolah dengan maksimal. Fasilitas yang digunakan maksimal akan memberikan dampak bagi peningkatan prestasi para siswa di sekolah. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung hasil penelitian Asnawi (2013) menyebutkan dimensi kecukupan berpengaruh positif di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kabupaten Bintan.

Pengaruh Sasaran Penggunaan Dana terhadap Prestasi Belajar Murid

Hasil uji regresi menunjukkan variabel sasaran penggunaan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar murid dengan koefisien 0,260. Hal ini berarti dengan

semakin baiknya sasaran penggunaan dana maka prestasi belajar murid juga akan meningkat.

Pada variabel sasaran penggunaan dana, penggunaan dana di sekolah-sekolah Menengah Pertama sudah sangat baik, hal ini terlihat dari sekolah-sekolah sudah menggunakan dana BOS ini dengan ketentuan-ketentuan yang diberikan oleh pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2012. Namun dalam pemenuhannya sasaran dalam peraturan tersebut masih kurang sesuai dengan kondisi sekolah-sekolah yang ada sehingga hal ini membuat di sekolah-sekolah mengalami hambatan dalam menjalankan operasional sekolahnya. Hambatan-hambatan yang ada yaitu dalam dana untuk pemenuhan kebutuhan sekolah yang menyangkut perawatan sekolah dan pembangunan gedung baru masih sangat kurang, namun pada kenyataannya sekolah-sekolah membutuhkan dana yang lebih besar untuk memperbaiki sekolah untuk proses belajar mengajar yang lebih baik. Dengan sasaran yang masih tidak sesuai dengan kondisi sekolah yang ada cukup menghambat operasional sekolah.

Terlepas dari hambatan-hambatan ketidaksesuaian peraturan dengan kondisi sekolah, sasaran penggunaan dana di sekolah-sekolah Menengah Pertama di 3 Kabupaten ini sudah berjalan efektif, seluruh sekolah menggunakan dana yang ada sesuai dengan 13 komponen yang ditetapkan, dalam proses pemenuhannya juga dana BOS mampu meningkatkan proses belajar mengajar yang ada. Hal ini terlihat dari peningkatan buku-buku di perpustakaan sekolah yang dapat digunakan para siswa untuk menambah ilmu yang ada. Selain itu pemenuhan untuk siswa miskin juga sudah ada yaitu dana untuk transportasi siswa miskin dengan pembelian sepeda untuk siswa miskin yang telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2012. Dengan demikian pemenuhan sasaran penggunaan dana yang tepat dapat meningkatkan proses belajar di sekolah sehingga peningkatan prestasi belajar siswa dapat terwujud.

Sasaran penggunaan dana merupakan penggunaan dana yang benar dan merata. Sasaran (Asnawi, 2013) yaitu bantuan yang diberikan secara merata kepada seluruh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) serta memenuhi kebutuhan seluruh kebutuhan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sasaran yang tepat adalah sasaran yang pemenuhannya sesuai dengan peraturan yang ada. Peraturan yang dimaksud adalah peraturan yang ditentukan oleh pemerintah baik dalam hal jumlah dana maupun penggunaan dana yang diharuskan oleh peraturan pemerintah.

Sasaran yang tepat digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah, pemberian kepada murid-murid tidak mampu dan peningkatan sarana prasarana sekolah. Sehingga proses belajar siswa semakin baik, dan diharapkan peningkatan prestasi belajar dapat terwujud. Oleh karena itu dengan sasaran yang tepat maka penggunaan dana Bos akan lebih efektif untuk meningkatkan prestasi siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung hasil penelitian Asnawi (2013) dalam dimensi perataan secara umum berpengaruh positif dalam peningkatan prestasi siswa di sekolah. Peneliti lainnya yaitu Pemerintah Kota Medan Badan Penelitian dan Pengembangan menyebutkan dampak dana Bos terhadap kinerja sekolah belum menunjukkan hasil

yang signifikan jika dilihat dari prestasi akademik yang dicapai baik SD maupun SMP namun tingkat kelulusan SMP dalam tahun 2011 dan 2012 telah mencapai lebih dari 95%.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Ketepatan Dana tidak berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Murid. Hasil uji regresi menunjukkan variabel ketepatan dana tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar murid. Hal ini terlihat pada keadaan dilapangan yang memperlihatkan ketepatan dana baik waktu pencairan dan maupun kelancaran pencairannya kurang tepat waktu. Waktu pencairan dana BOS tidak tepat pada tanggal 1 pada tiap periode pencairannya sehingga hal ini sedikit menghambat proses penyaluran dana untuk operasional sekolah dan menyebabkan peningkatan prestasi para murid di sekolah kurang efektif.

Kecukupan dana berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Murid. Hasil uji regresi menunjukkan variabel kecukupan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar murid. Hal ini berarti dengan semakin baiknya kecukupan dana maka prestasi belajar murid juga akan meningkat.

Sasaran Dana berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Murid. Hasil uji regresi menunjukkan variabel sasaran penggunaan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar murid. Hal ini berarti dengan semakin baiknya sasaran penggunaan dana maka prestasi belajar murid juga akan meningkat.

Keterbatasan

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat mengungkapkan keterbatasan-keterbatasan penelitian ini, diantaranya:

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil kuesioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden. Hal ini bisa menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan kondisi sesungguhnya. Diharapkan untuk penelitian yang selanjutnya diusahakan menggunakan metode pengamatan secara langsung atau observasi sehingga data yang diperoleh dapat lebih valid.

Dalam penelitian penggunaan variabel-variabel penelitian hanya terbatas pada variabel ketepatan, kecukupan dan sasaran penggunaan dana. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yaitu misalnya

variabel kesesuaian penggunaan dana dan memperluas wilayah penelitian untuk mengetahui lebih jauh pengaruh dana BOS terhadap prestasi belajar murid.

Sampel yang digunakan diperluas sehingga data yang diperoleh masih tidak dapat memperlihatkan keefektifan dana BOS. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah sampel dengan memperluas populasi di beberapa kecamatan yang ada sehingga data yang diperoleh akan lebih valid.

Teknik pengambilan sampel ditambah sehingga sampel yang digunakan akan lebih banyak. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah teknik pengambilan sampel sehingga data yang diperoleh lebih luas.

Daftar Pustaka

- Asnawi, Aulia Prihatin. 2013. Evaluasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dana Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) Tahun 2012 (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kabupaten Bintan). http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/NasPub-AULIA_080563201004-2013.pdf (8/12/2013)
- Data Statistik Indonesia. www.datastatistik.Indonesia.com. (3/02/2014)
- Diputra, Gde Indra Surya. 2011. Analisis pengaruh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Rata-rata Masa Kerja Guru, dan Rasio Siswa Tidak Mampu terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Di kota Denpasar. <http://ojs.umud.ac.id> (8/12/2013)
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPF-UGM.
- Jayatri, Monika. 2012. Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional (BOS) Di SMPN 11 Yogyakarta Dan SMPN 1 Purworejo. http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20292981-S_Monika%20Jayatri.pdf (29/11/2013)
- Pemerintah Kota Medan Badan Penelitian dan Pengembangan. 2012. Kajian Efektivitas Pemberian Dana BOS Tingkat SD dan SMP Negeri di Kota Medan Tahun Anggaran 2012. [http://balitbang.pemkomedan.go.id/tinymce/gambar/file/DANA%20BOS%20kecil\(1\).pdf](http://balitbang.pemkomedan.go.id/tinymce/gambar/file/DANA%20BOS%20kecil(1).pdf) (10/1/2014)
- Peraturan Perundang-undangan Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. <http://riau.kemenag.go.id/file/file/produkhukum/fcpt1328331919.pdf> (16/12/20013)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2012. <http://bos.kemdikbud.go.id/media/share/upload/files/JUKNIS%20BOS%202013.pdf%20final.pdf> (29/11/2013)